

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang dimana terjadinya pertumbuhan serta perkembangan yang pesat baik secara intelektual, psikologis, maupun fisik. (Abdullah et al., 2021). Masa remaja merupakan suatu tahapan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa atau yang sering disebut sebagai masa pubertas. Pada masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya dimulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita (Wahyuni & Oktaviani, 2018) . Pada remaja putri, masa pubertas salah satunya ditandai dengan adanya menstruasi.

Menstruasi merupakan perdarahan yang terjadi pada perempuan secara teratur dari uterus setiap bulan selama masa suburnya sebagai penanda bahwa organ kandungan sudah berfungsi matang, kecuali jika terjadi kehamilan (Ningrum, 2017). Menstruasi terjadi akibat keluarnya darah dan jaringan dari endometrium (Wahyuni & Oktaviani, 2018). Menstruasi ini merupakan suatu hal yang normal dan pastinya akan dialami setiap perempuan yang sudah memasuki usia remaja dikarenakan sel telur yang tidak dibuahi oleh sel sperma (Lestari Maro et al., 2019). Terjadinya menstruasi biasanya berlangsung 3 hingga 7 hari. Menstruasi juga dapat menimbulkan permasalahan yang cukup serius yang berhubungan dengan kesuburan, salahsatunya pada siklus atau pola menstruasi. Jika terdapat permasalahan pada menstruasi misalnya saja siklus menstruasi yang lama maka hal tersebut bisa meningkatkan resiko penyakit kronis (Dwi & Izzah, 2023).

Siklus menstruasi merupakan suatu periode atau siklus yang pada umumnya dihitung dari hari pertama datangnya menstruasi hingga datangnya menstruasi selanjutnya. Siklus menstruasi biasanya berlangsung selama 28 hari dengan rata-rata normal siklus menstruasi berlangsung diantaranya pada hari ke 21 hingga 35 hari (Penelitian et al., 2023). Menstruasi yang tidak normal biasanya mengalami gangguan menstruasi dimana gangguan siklus menstruasi memiliki tiga jenis gangguan, yaitu polimenore yakni siklus menstruasi berlangsung lebih cepat kurang dari 21 hari, Oligomenore yakni sebuah siklus menstruasi yang jangka waktunya lebih panjang dari taya rata normal atau melebihi 35 hari, serta amenore yaitu tidak terjadinya menstruasi dalam beberapa bulan secara berurutan. Amenore sendiri terbagi menjadi dua jenis, yakni amenore primer dan amenore sekunder (Ruqaiyah & Fauziah, 2021).

Ketidakteraturan siklus menstruasi dapat disebabkan oleh hormon atau masalah pada organ reproduksi. Gangguan siklus menstruasi ini sangat penting untuk diperhatikan karena dapat menimpa perempuan yang sudah merasakan menstruasi hingga pada *menopause*. Masalah menstruasi merupakan masalah kesehatan produksi yang apabila terjadi setiap bulannya akan menjadi masalah yang selalu menyebabkan ketidaknyamanan pada setiap perempuan. (Anggoro, 2022) siklus menstruasi yang teratur menandakan bahwa organ reproduksi perempuan berfungsi normal dan baik. Namun jika siklus menstruasi terjadi secara tidak teratur akan menjadi parameter penting yang menunjukkan bahwa fungsi sistem reproduksi mengalami penurunan bahkan dapat berbahaya yang dikaitkan dengan munculnya bermacam penyakit misalnya patah tulang, kanker payudara, infertilitas dan juga kanker rahim yang bahkan dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani (Dwi & Izzah, 2023)

Menurut data dari Riskesdas pada tahun 2018, sebanyak 11,7% remaja di Indonesia mengalami menstruasi tidak teratur dan sebanyak 14,9% di daerah perkotaan di Indonesia mengalami ketidakteraturan menstruasi. dan menurut data dari Kemenkes pada tahun 2013, Jawa Timur memiliki siklus teratur sekitar 70,4% sedangkan yang mengalami siklus tidak teratur 29,6% pada remaja (Dwi & Izzah, 2023). Menurut (Dwi & Izzah, 2023) hal-hal yang sering menjadi faktor timbulnya atau menyebabkan siklus menstruasi menjadi tidak teratur yaitu dari genetika, memiliki penyakit yang cukup serius, perubahan hormon serta indeks massa tubuh yang tidak normal. Ketika tubuh mengalami perubahan, hal ini dapat mengakibatkan masalah bagi perempuan, apalagi pada saat terjadinya menstruasi.

IMT atau indeks massa tubuh merupakan salah satu factor dari beberapa faktor yang dapat menyebabkan pengaruh terhadap siklus atau periode menstruasi (Dwi & Izzah, 2023) Indeks Massa Tubuh atau IMT berhubungan secara signifikan dengan siklus menstruasi (Andini, 2022) Gangguan pada siklus menstruasi yang disebabkan tinggi atau rendahnya lemak yang ada dalam tubuh bisa mempengaruhi keseimbangan hormon serta persentase lemak didalam tubuh dapat diukur menggunakan indeks massa tubuh (Dwi & Izzah, 2023) Tetapi pengukuran menggunakan IMT sebenarnya tidak untuk mengukur presentase lemak yang ada dalam tubuh, melainkan digunakan untuk memperkirakan berat badan yang sehat sesuai dengan tinggi badan untuk mengidentifikasi masalah berat badan. Pada faktor status gizi dapat ditentukan dengan pemeriksaan laboratorium maupun secara antropometri. Antropometri adalah cara pemeriksaan status gizi yang paling murah dan paling mudah digunakan. Indeks Massa Tubuh atau IMT direkomendasikan sebagai indikator yang baik untuk menentukan status gizi. IMT pada dasarnya mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari

genetik, asupan makanan, dan penyakit infeksi. Faktor eksternal terdiri dari faktor ekonomi, faktor sosial budaya, dan pengetahuan gizi. Indeks Massa Tubuh mempunyai peran yang sangat vital dan penting terhadap keteraturan siklus menstruasi, hal ini dikarenakan adanya peran hormon estrogen. Hormon estrogen dihasilkan pada ovarium, kelenjar adrenal, plasenta dan jaringan lemak. Obesitas dan kalori yang berlebihan dalam tubuh dapat berkontribusi dalam peningkatan estrogen dalam darah (Andini, 2022).

Indeks Massa Tubuh atau yang disingkat IMT' adalah salah satu bentuk pengukuran yang digunakan untuk mengetahui atau memprediksi presentasi lemak yang ada didalam tubuh manusia yang mana diperoleh dari hasil perbandingan berat badan dalam ukuran kilogram dengan tinggi badan dalam ukuran meter persegi (Sagabulang et al., 2022). Pada peneliti sebelumnya, di jurnal yang berjudul "hubungan indeks massa tubuh terhadap siklus menstruasi pada mahasiswa akbid pelamonia makassar tahun 2020" yang dilakukan oleh Ruqaiyah dan Fauziah pada tahun 2021, dengan sampel sebanyak 107 orang menunjukkan hasil bahwa ada hbungan antara indeks massa tubuh terhadap siklus menstruasi. Sementara itu, pada penelitian lain oleh sagabulang dan kawan-kawan tentang "hubungan indeks massa tubuh dengan siklus menstruasi pada mahasiswi fakultas kedokteran universitas nusa cendana kupang" dengan jumlah sampel sebanyak 113 orang dengan kuesioner menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan siklus menstruasi hal, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny Yuli Andini yang berjudul "hubungan indeks massa tubuh (imt) dengan siklus menstruasi pada mahasiswa tingkat i d iii kebidanan poltekes tni au ciumbuleuit bandung" yang menunjukkan

hasil bahwa tidak ada hubungan antara IMT dengan siklus menstruasi pada mahasiswi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan indeks massa tubuh dengan siklus menstruasi pada mahasiswi, terlebih pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil berbeda

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan siklus menstruasi pada mahasiswi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh dengan siklus menstruasi pada mahasiswi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang?

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi gambaran Indeks Massa Tubuh pada mahasiswi keperawatan
2. Mengidentifikasi gambaran siklus menstruasi pada mahasiswi keperawatan
3. Menganalisis hubungan Indeks Massa Tubuh dengan siklus menstruasi pada mahasiswi keperawatan

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bermanfaat untuk:

### 1.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang keperawatan sebagai referensi terkait factor yang mempengaruhi siklus menstruasi.

### 1.1.2 Bagi Profesi Keperawatan

Dapat memberikan sumbangan ilmu dalam bidang keperawatan khususnya ilmu keperawatan maternitas dan sebagai bahan pertimbangan bahan ilmu sosialisasi terhadap masyarakat, keluarga tentang hubungan antara indeks massa tubuh dengan siklus menstruasi

### 1.1.3 Bagi Peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya secara berkesinambungan terkait topik yang sama dengan variable berbeda.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang korelasi antara indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore hasilnya sebagai berikut :

1. (Ruqaiyah & Fauziah, 2021) tentang “Hubungan Indeks Massa Tubuh Terhadap Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa AKBID Pelamonia Makassar Tahun 2020” Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui adanya Hubungan Indeks Massa Tubuh Terhadap Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa AKBID Pelamonia Makassar Tahun 2020”. Metode penelitian ini menggunakan Cross Sectional Study dengan jumlah populasi sebanyak

450 orang dan jumlah sampel 107 orang dengan menggunakan teknik Accidental Sampling. Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara indeks massa tubuh terhadap siklus menstruasi.

2. (Sagabulang et al., 2022) tentang “Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana Kupang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan siklus menstruasi pada mahasiswi fakultas kedokteran universitas nusa cendana kupang Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan Sampel ini adalah stratified randomsampling dengan jumlah sampel sebanyak 113 orang menggunakan kuesioner. Hasilnya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan siklus menstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana Kupang.
3. (Penelitian et al., 2023) tentang “Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Kedokteran UISU. Penelitian ini ada tidaknya hubungan IMT dengan siklus menstruasi pada mahasiswi FK UISU angkatan 2018. Metode Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode total sampling berjumlah 103. Hasil dari penelitian ini adanya hubungan antara IMT terhadap siklus menstruasi pada mahasiswi FK UISU angkatan 2018.

4. (Dwi & Izzah, 2023) tentang “Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Di Sman Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022” Penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi IMT terhadap siklus menstruasi pada remaja putri di SMA N 1 Bangorejo kabupaten Banyuwangi tahun 2022. Peneliiian ini memakai rancangan cross sectional. Dengan 67 responden, instrument yang dipakai ialah lembar observasi IMT dan lembar kuesioner siklus menstruasi Hasil penelitian didapatkan 49 responden mengalami dismenorhea dengan IMT normal dan hampir seluruh responden mengalami Dismenorhea. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa remaja putri dengan IMT normal berdampak pada teraturnya siklus menstruasi.

